# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

## 2.1 Kajian Pustaka

### 2.1.1 Profitabilitas

#### 2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas

Setiap perusahaan yang bersifat profit oriented tentunya akan berusaha menggunakan setiap asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang optimal. Perusahaan juga akan melakukan pengukuran terhadap profitabilitas yang diperolehnya. Pengukuran terhadap profitabilitas akan memungkinkan bagi perusahaan, dalam hal ini manajemen untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dalam volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Profit dinilai sangat penting karena untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan berada dalam keadaan yang menguntungkan.

Profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau seberapa efektif pengelolaan perusahaan oleh manajemen. (Darsono & Ashari, 2005). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan (Raharjaputra, 2009:195), dimana hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.Sedangkan menurut Wiagustini (2010:76) profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Kemampuan

memperoleh laba bisa diukur dari modal sendiri maupun dari seluruh dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan (Wiagustini, 2010:77).

### 2.1.1.2 Pengukuran Profitabilitas

Ada beberapa cara pengukuran rasio profitabilitas, antara lain sebagai berikut:

1. Net Profit Margin (NPM)

   Rasio net profit margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan.Margin laba yang tinggi disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. Kelemahan dari rasio ini adalah memasukkan pos atau item yang tidak berhubungan langsung dengan aktivitas penjualan seperti seperti biaya bunga untuk pendanaan, dan biaya pajak pengahasilan (Darsono & Ashari, 2005:56).

$$NPM = \frac{EAT}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$$

2. Gross Profit Margin (GPM)

   Rasio gross profit margin merupakan margin laba kotor. Menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston dalam (Fahmi, 2012:136) margin laba kotor yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.

$$GPM = \frac{Penjualan\ bersih - HPP}{Penjualan\ bersih}$$

3. Return On Investment (ROI)

   Rasio return on investment (ROI) atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan return on total asset (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Adapun rumus return on investment (ROI) adalah:

$$ROA/ROI = \frac{EAT}{Total\ Aset} \times 100\%$$

4. Return On Equity (ROE)

   Rasio return on equity (ROE) disebut juga dengan dengan laba atas equity. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio total asset turnover atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus return on equity (ROE) adalah:

$$ROE = \frac{EAT}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Net Profit Margin (NPM), karena Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan

untuk mengukur besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan dalam penjualan yang dilakukan (Darsono & Ashari, 2005:56)

$$NPM = \frac{EAT}{Penjualan\ Bersih} \times 100\%$$

Earning After Tax (EAT) adalah laba yang dihasilkan setelah dikurangi dengan kerugian kerugian diluar usaha serta pajak penghasilan. Menurut Margaretha (2003:108) Total aktiva adalah total atau jumlah keseluruhan dari kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar dan aktiva lain-lain, yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas.

### 2.1.2 Perputaran Persediaan

#### 2.1.2.1 Pengertian Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik. Pada prinsipnya perputaran persediaan mempermudah atau memperlancar jalannnya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannnya kepada pelanggan.

Besarnya hasil perhitungan perputaran persediaan menunjukan tingkat kecepatan perputaran persediaan menjadi kas atau piutang dagang. Tingkat perputaran persediaan menunjukan berapa kali persediaan tersebut ganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.

Definisi perputaran persediaan menurut Warren et al (2005 : 462) adalah sebagai berikut :

"Perputaran persediaan (inventory turnover) adalah suatu alat untuk mengukur hubungan antara volume barang dagang yang dijual dengan jumlah persediaan yang dimiliki selama periode berjalan".

Inventory atau persediaan merupakan simpanan material yang berupa bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi dan supply untuk operasi perusahaan.Dari sudut pandang sebuah perusahaan maka persediaan adalah sebuah investasi modal yang dibutuhkan untuk menyimpan material pada kondisi tertentu.

Persediaan merupakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar bagi sebagian besar perusahaan industri. Persediaan diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi dan penjualan secara lancar. Artinya, bahwa persediaan adalah satu persediaan material yang digunakan untuk memudahkan produksi dalam memenuhi kepuasan pelanggan. Persediaan meliputi bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Jadi persediaan merupakan sejumlah barang yang disediakan dan barang barang proses yang terdapat dalam persediaan untuk proses produksi, serta barang

barang yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari konsumen atau langganan. Sedangkan persediaan menurut petunjuk pelaksanaan sistem persediaan pada perusahaan yaitu barang berwujud yang dimiliki dan disimpan di gudang atau dalam perjalanan melalui proses administrasi gudang, yang keseluruhannya tercatat sebagai harta perusahaan dan masih dalam pengendalian perusahaan untuk digunakan memenuhi kebutuhan operasi maupun pemeliharaan.

**Jenis-jenis Persediaan**

Persediaan barang yang terdapat dalam perusahaan dapat dibedakan atau dikelompokan menurut jenis dan posisi barang tersebut dalam urutan pengerjaan produk. Menurut Sofyan Assauri (2002;171), jenis jenis persediaan dapat dibedakan menjadi:

1. Persediaan bahan baku (raw material stock), yaitu persediaan barang barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi.
2. Persediaan bagian produk atau part yang dibeli (purchase for/component stock), yaitu persediaan barang barang yang terdiri dari part yang diterima dari perusahaan lain, yang dapat secara langsung di assembling dengan part lain, tanpa melalui proses produksi sebelumnya.
3. Persedian barang setengah jadi atau barang dalam proses (work in proses), yaitu persediaan barang yang keluar dari tiap tiap bagian dalam satu pabrik atau bahan bahan yang telah diolah menjadi satu bentuk, tetapi perlu diproses kembali untuk kemudian menjadi barang jadi. Persediaan barang jadi ( finishgood stock), yaitu persediaan barang barang yang telah selesai diproses

atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual kepada langganan atau perusahaan lain.

4. Persediaan bahan bahan pembantu atau barang perlengkapan (supplier stock), yaitu persediaan barang barang atau bahan bahan yang diperlukan dalam proses produksi untuk membantu berhasilnya proses produksi atau dipergunakan dalam bekerjanya satu perusahan, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen barang jadi.

**a. Persedian Barang Mentah**

Bahan mentah adalah merupakan persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang barang jadi atau produk akhir dari perusahaan. Dalam beberapa hal dimana perusahaan industry memproduksi barang barang yang sangat kompleks, maka bahan mentah mungkin terdiri dari barang barang setengah jadi ataupun barang jadi yang sudah diproses oleh perusahaan lain, misalnya perusahaan mobil akan membeli ban atau radio yang merupakan kelengkapan dari mobil yang diproduksinya dari perusahaan lain. Semua perusahaan industri harus mempunyai persediaan bahan (dalam bentuk apapun) karena hal tersebut mutlak diperlukan dalam produksi yang dilakukan. Adapun jumlah bahan mentah yang harus dipertahankan oleh perusahaan akan sangat tergantung pada:

- Lead time (waktu pemesanan sejak saat pemesanan sampai dengan bahan diterima).

- Jumlah pemakaian
- Jumlah investasi dalam persediaan, dan
- Karakteristik fisik dari bahan mentah yang dibutuhkan

**b. Persediaan Barang dalam Proses**

Perediaan barang dalam proses terdiri dari keseluruhan barang barang yang digunakan dalam proses produksi tetapi masih membutuhkan proses lebih lanjut untuk menjadi barang yang siap untuk dijual (barang jadi). Tingkat penyelesaian suatu barang dalam proses sangat tergantung pada panjang serta kompleksnya proses produksi yang dilaksanakan.

Misalnya untuk menjadi barang jadi dibutuhkan sebanyak 50 macam proses dari bahan bahan mentah dan barang dalam proses dimana masing masing proses membutuhkan waktu dua hari, maka hal ini berarti barang tersebut akan berada dalam proses produksi untuk jangka waktu yang cukup lama (100 hari).

Dengan perkataan lain, semakin panjang production cycle (jangka waktu produksi), semakin besar jumlah persediaan barang dalam proses. Besarnya persediaan barang dalam proses ini akan menyebabkan semakin besarnya biaya biaya persediaan karena modal yang terikat di dalam persediaan tersebut semakin besar, dimana besarnya modal ini berkaitan langsung dengan lambatnya perputaran persediaan.

**c. Persediaan Barang Jadi**

Persediaan barang jadi adalah merupakan persediaan barang barang yang telah selesai diproses oleh perusahaan, tetapi masih belum terjual.Perusahaan perusahaan industri yang beroperasi berdasarkan pesananan mempunyai persediaan barang jadi yang relatif kecil. Dalam perusahaan seperti ini, barang barang tersebut diproduksikan berdasarkan antisipasi terhadap volume penjualan sehingga persediaan barang jadi sangat ditentukan oleh ramalan ramalan penjual, proses produksi, serta jumlah investasi dalam persediaan barang jadi tersebut.

**2.1.2.2 Pengukuran Perputaran Persediaan**

Tingkat perputaran persediaan atau inventory turnover merupakan angka yang menunjukan kecepatan penggantian persediaan dalam suatu periode tertentu, biasanya dalam satu tahun.Angka ini diperkirakan dengan membagi semua harga persediaan yang terdiri dari bahan bahan dan barang barang yang dipergunakan selama setahun dengan jumlah rata rata persediaan.

Tingkat perputaran persediaan menurut Lukman Syamsudin (2005;47) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory turnover} = \frac{cosstofg\ oodsold}{average\ \ inventory} \text{ x 1 time}$$

$$average\ inventory = \frac{beginning\ inventory\ + ending\ inventory}{2}$$

COGS = Inventory Usage + Direct Labour Cost + Overhead Cost

Harga Pokok penjualan adalah cost yang terlibat dalam proses pembuatan barang atau yang bisa dihubungkan langsung dengan proses yang membawa barang dagangan siap untuk dijual.

Besarnya tingkat perputaran persediaan menunjukan tingkat efektifitas penggunaan modal atau dana yang tertanam di persediaan. Apabila terjadi sebaliknya antara perputaran persediaan dengan tingkat penjualan yang dapat dicapai bila tingkat peputaran persediaan rendah menunjukan adanya kebijakan pembelian sehingga pasokan yang dibeli terlalu besar menumpuk digudang.Tingkat perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efesiensi dari penggunaan persediaan yang ada dalam perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

Tinggi rendah nya tingkat perputaran persediaan barang mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam persediaan barang.Semakin cepat tingkat perputaran, maka semakin cepat tingkat pengembalian investasi karena makin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan barang.

Persediaan merupakan investasi yang paling besar dalam aktiva lancar untuk sebagian besar perusahaan industri. Persediaan diperlukan untuk dapat melakukan proses produksi, penjualan secara lancar, persediaan barang mentah dan barang dalam proses diperlukan untuk menjamin kelancaran proses produksi, sedangkan barang jadi harus selalu tersedia sebagai buffer stock agar memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan yang timbul. Dalam rangka meminimalkan kebutuhan operating cash

maka perputaran persediaan atau inventory turnover harus diperbesar karena dengan semakin cepatnya perputaran, persediaan berarti semakin kecil modal yang harus diinvestasikan dalam persediaan.

### 2.1.3 Modal Kerja

#### 2.1.3.1 Pengertian Modal Kerja

Pengertiana modal kerja menurut Sofyan Syafri Harahap (2009: 288) yaitu "Modal Kerja adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar". Modal adalah sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir, 2008:250).

Menurut Sundjaja dan Barlian (2003:186) modal kerja adalah:

> "Aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha atau modal kerja adalah kas, surat-surat berharga yang mudah diuangkan (misalnya giro, cek, deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi satu tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan".

Dari beberapa pengertian tersebut jelaslah setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk melaksanakan aktivitas operasi sehari-hari Dari beberapa pengertian tersebut jelaslah setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk melaksanakan aktivitas operasi sehari-hari.

Modal merupakan kumpulan dari barang-barang modal, yaitu semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk

membentuk pendapatan. Jadi, yang dimaksud dengan modal adalah bukan hanya berupa uang saja tetapi termasuk juga aktiva yang ada dalam perusahaan seperti; mesin-mesin, kendaraan, bangunan pabrik, bahan baku, dan lain-lain, yang digunakan untuk menjalankan operasi usahanya.

Didalam buku karangannya Prof. Dr. Bambang Riyanto membagi modal atas dua jenis yaitu:

1) Modal asing/ uatang
2) Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara didalam suau perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan "utang", yang pada saatnya harus dibayar kembali. Modal asing terdiri dari tiga golongan yaitu:
    - Modal Asing/Utang Jangka Pendek (Short-term Debt), yaitu jangka waktunya kurang dari satu tahun.
    - Modal Asing/Utang Jangka Menengah (Intermediate-term Debt), yaitu jangka waktunya dari satu sampai sepuluh tahun.
    - Modal Asing/Utang Jangka Panjang (Long-term Debt), yaitu jangka waktunya lebih dari sepuluh tahun.
    2) Modal sendiri

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam didalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu

lamanya. Modal sendiri didalam suatu perusahaan yang terbentuk Perseroan Terbatas (PT) ter diri dari:

- Modal saham
- Keuntungan

Pemanfaatan Modal

Secara garis besar, modal diperlukan untuk membiayai suatu uasaha baik untuk pembuatan produk, proyek, atau jasa, modal ada dua macam yaitu:

- Modal Investasi

  Modal ini digunakan untuk pembelian atau pengadaan untuk tujuan menunjang proses produksi.

- Modal Kerja

  Modal ini terdiri dari biaya tetap dan biaya langsung atau biaya variable.

**Manfaat Modal Kerja**

Menurut Jumingan (2006:67) manfaat modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.

3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
4. Menjamin perusahaan memiliki Credit Standing dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian dan sebagainya.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
6. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
7. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa dan suplai yang dibutuhkan.
8. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

### 2.1.3.2 Pengukuran Modal Kerja

Besarnya modal kerja dapat dihitung dengan formula:

| Modal kerja = aktiva lancar – hutang lancar |
|---|

Sumber: Sofyan Syafri Harahap (2009: 228)

Aktiva lancar adalah adalah uang kas dan aktiva-aktiva lain atau sumber-sumber yang diharapkan akan direalisasi menjadi uang kas atau dijual atau

dikonsumsi selama siklus usaha perusahaan yang normal atau dalam waktu satu tahun, mana yang lebih lama.

Yang termasuk kelompok aktiva lancar adalah:

- Kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.
- Investasi jangka pendek (surat berharga atau marketable securities) adalah investasi yang sifatnya sementara dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi
- Piutang wesel, adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang, karena itu, wesel mempunyai kekuatan hukum dan lebih terjamin perluasannya dan dapat diperjualbelikan atau didiskontokan.
- Piutang dagang, adalah tagihan kepada pihak lain (kepada kreditur atau langganan) sebagai akibat dari adanya penjualan dagang secara kredit.
- Persediaan, adalah semua barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih di gudang atau belum laku di jual.
- Piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima adalah penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena

perusahaan telah memberikan jasa atau prestasinya tetapi belum diterima pembayarannya.

- Persekot atau biaya dibayar di muka, adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa atau prestasi dari pihak lain tetapi pengeluaran itu belum jadi biaya atau jasa/prestasi pihak lain belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan pada periode berikutnya

Menurut Munawir.S, hutang lancar adalah sebagai berikut:

> "Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang perlunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan".

Jenis-jenis hutang lancar. Yang termasuk kelompok hutang lancar adalah:

- Hutang dagang, yaitu hutang-hutang yg timbul dari pembelian barang-barang dagangan atau jasa.
- Hutang wesel, yaitu hutang-hutang yg memakai bukti-bukti tertulis bempa kesanggupan untuk membayar pada tanggal terientu.
- Taksiran hutang pajak, yaitu jumlah pajak penghasilan yg diperkirakan untuk laba periode yg bersangkutan.
- Hutang biaya, yaitu biaya-biaya yg sudah menjadi beban tetapi belum dibayar. Misalnya hutang gaji, hutang bunga & lain-lain.
- Hutang-hutang lain yg akan dibayar dalam waktu 12 bulan. Dalam kelompok ini hanya dimasukkan hutang-hutang, yg pelunasannya akan

menggunakan sumber-sumber dari aktiva lancar. Hutang-hutang yg tidak dilunasi dari aktiva lancar tidak termasuk dalam kelompok ini. Misalnya hutang obligasi yg sudah jatuh tempo &akan dibayar dari dana pelunasan obligasi, maka hutang obligasi ini tidak termasuk hutang lancar, begitu juga hutang-hutang lancar yg akan dilunasi dari dana-dana khusus yg sudah disediakan.

### 2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis mempelajari dan membaca penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, untuk menjaga keaslian penelitian, maka dapat dibandingkan denga penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

**Tabel Penelitian Terdahulu**

| No | Peneliti | Tahun | Judul | Kesimpulan | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Erik Pebrin Naibaho dan Sri Rahayu | 2008-2012 | Pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (studu empiris perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012) | Perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012. | Pengaruh perputaran persediaan (x) dan Profitabilitas (y) | Teknik analisi data menggunakan regresi linear berganda. Indikator profitabilitas yang digunakan ROA. |

| No | Peneliti | Tahun | Judul | Kesimpulan | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 2 | Dewi Anggraeni | 2008 - 2013 | Pengaruh modal kerja dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Farmasi yag Terdaftar di BEI Pada Periode 2008-2013 | Secarasimultan dan individual atau parsial modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) | Menggunakan analisis jalur. Indikator perputaran persediaan dan modal kerja. | Indikator profitabilitas menggunakan ROA |
| 3 | Dewi Noratika | 2009-2013 | Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran, Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Net Prorfit Margin (NPM) Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013 | Berdasarkan hasil pengujian perputaan modal kerja dan perputaran kas secara pasial berpengaruh terhadap NPM. Sedangkan perputaran persediaan dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap NPM. | Indikator profitabilitas dan perputaran persediaan. | Menggunakan analisis regresi linear berganda. Perputaran Piutang (x), Perputaran Kas (x), Perputaran modal kerja (x). |
| 4 | Syahril | 2010-2013 | Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Rasio lancar dan Rasio Cepat | Berdasarkan hasil pengujian H1 menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak | Indikator perputaran persediaan. | Menggunakan analisis regresi linear berganda. Indicator profitabilitas. Perputaran Piutang (x), |

| No | Peneliti | Tahun | Judul | Kesimpulan | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013 | berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2013. | | Rasio lancar dan Rasio Cepat (x) |
| 5 | Dr. Paul Aondona Angahar and Agbo Alematu (mrs) | 2014 | Impact of working capital on the profitability of the Nigerian Cement Industry | Studi ini menemukan hanya jumlah hari persediaan diadakan ( DINV ) dan siklus konversi kas ( CCC ) menjadi faktor signifikan yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan semen dikutip dari NSE selama masa studi . Jumlah piutang yang beredar ( DAR ) tidak ditemukan menjadi faktor signifikanyang profitabilitas dampak perusahaan semen di Nigeria. | Impact of Working Capital (X) Profitability (Y) | Indikator profitabilitas . |

| No | Peneliti | Tahun | Judul | Kesimpulan | Persamaan | Perbedaan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 6 | Hamid Moridipour and Zahra Mousavi | 2014 | Relationship between inventory turnover with gross profit margin and sales shocks | Menunjukkan korelasi terbalik yang signifikan antara marjin laba kotor dan perputaran persediaan yang mungkin karena tingkat persediaan pemeliharaan tingkat rendah dan mengikuti bahwa kita akan memiliki kehilangan keuntungan yang dihasilkan dari hilangnya klien . Hasil penelitian untuk hipotesis kedua menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara guncangan penjualan dan perputaran persediaan. | Inventory Turnover (X) | Indikator tiap variabel |

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Profitabilitas adalah suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Setiap perusahaan tentu mengharapakan keuntungan yang sebesar-besarnya. Dalam mendapatkan keuntungan tersebut, perusahaan haruslah mampu memperhatikan hal-hal lain yang dapat berpengaruh pada profitabilitas perusahaan, seperti perputaran persediaan dan modal kerja.

Persediaan merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Persediaan tidak bisa dilepaskan dari proses perputaran karena persediaan akan berjalan efektif dan efesien bila perputaran persediaan tersebut berjalan dengan baik. Perputaran persediaan menunjukan berapa kali jumlah persediaan barang dagangan dijual dalam satu tahun. Perusahaan harus mampu mengendalikan perputaran persediaan dengan baik. Karena perputaran persediaan ini mempengaruhi proses penjualan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Apabila perusahaan memiliki perputaran persediaan yang lambat maka akan menyebabkan terhambatnya proses penjualan, dimana penjualan tersebut akan mengasilkan laba bagi perusahaan. Tingkat perputaran persediaan ini mengukur perusahaan dalam memutar barang dagangannya, dan menunjukan hubungan antara barang yang diperlukan untuk mengimbangi tingkat penjualan yang ditentukan perusahaan.

Modal kerja merupakan seluruh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk melakukan operasi perusahaan dalam jangka pendek. Dimana dalam aktiva lancar terdapat kas,piutang, persediaan,investasi jangka pendek. Dilihat dari hal tersebut bahwasannya terdapat keterkaitan/hubungan antara modal kerja dengan perputaran persediaan, dimana perputaran persediaan ini akan berpengaruh pada jumlah modal kerja pada suatu perusahaan. Jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan berpengaruh pada tingkat profitailitas. Apabila modal kerja perusahaan tersebut besar maka kemungkinan untuk mendapatkan laba yang tinggi juga besar.

Perputaran persediaan dan modal kerjadianggap sebagai alat yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dari segi profit. Meningkatnya kinerja perusahaan pada akhirnya akan berujung pada tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan pendapatan. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana peningkatan profitabilitas melalui perputaran persediaan dan modal kerja.

### 2.2.1 Keterkaitan Perputaran Persediaan dengan Modal Kerja

Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Seperti yang dikemukakan oleh Kasmir (2010:218) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Manajemen Keuangan yang menyatakan bahwa: "makin kecil atau rendah tingkat perputaran persediaan , maka kebutuhan modal kerja makin tinggi, demikian pula sebaliknya".

Dengan demikian dibutuhkan perputaran persediaan yang cukup tinggi agar memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harga serrta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

### 2.2.2 Keterkaitan Profitabilitas ditentukan oleh Perputaran Persediaan

Menurut Sofyan Harahap (2011:338) menyatakan bahwa pengaruh perputaran persediaan adalah:

"Perputaran persediaan menunjukan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal, semakin cepat perputaran persediaan maka penjualan berjalan cepat, dan perusahaan dianggap baik dalam usaha memperoleh laba".

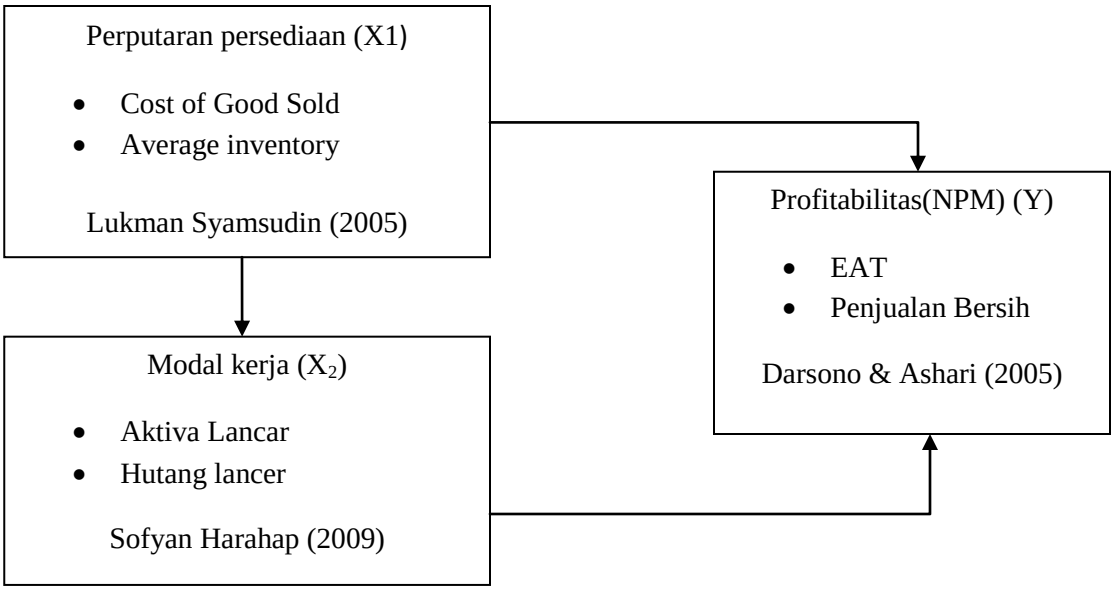
Perputaran persediaan yang cepat maka akan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dan begitupun sebaliknya, apabila perputaran persediaan perusahaan tersebut berjalan lambat, maka perusahaan akan mendapatkan hambatan dalam mendapatakan laba yang besar.

### 2.2.3 Keterkaitan Profitabilitas ditentukan oleh Modal Kerja

Menurut Sofyan Harahap (2009:290) “Modal kerja adalah salah satu investasi perusahaan dalam bentuk aktiva lancar, pengelolaannya akan sangat mempengaruhi tingkat profitabilitas".

Semakin besar modal yang dipakai perusahaan dalam memproduksi barang yang akan dijual, maka kesempatan perusahaan dalam mencapai profitabilitas yang tinggi semakin besar. Sedangkan apabila modal yang digunakan perusahaan tersebut kecil maka kesempatan perusahaan dalam mencapai profitabilitas yang tinggi akan sulit.

Berikut ini paradigmapenelitian yang digunakan dalam penelitian ini:




**Gambar 2.1 Paradigma Penelitian**

## 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran, peneliti menyatakan hipotesis penelitian dari penelitian ini adalah:

1. $H_1$: Peningkatan profitabilitas ditentukan oleh perputaran persediaan.
2. $H_2$: Peningkatan profitabilitas ditentukan oleh modal kerja.
3. $H_3$: Modal kerja ditentukan oleh perputaran persediaan.
4. $H_4$: Peningkatan profitabilitas ditentukan oleh perputaran persediaan danmodal kerja.